

PEMBELAJARAN DARING DI SMA YAYASAN WANITA KERETA API (YWKA) KERTA PATI PALEMBANG PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Sunardi

Universitas Muhammadiyah Palembang

sunardi_hekk@yahoo.co.id

***Abstract:** This study was to determine the obstacles experienced by students, mathematics teachers and leadership elements of SMA YWKA Kertapati Palembang in carrying out online and offline during the covid -19 pandemic in the even semester of the 2020/2021 school year. The research method used is a qualitative descriptive method, with mathematics teachers, homeroom teachers, and vice principals in the field of curriculum, as well as students as respondents. The instrument in collecting research data uses: (1) 4-question essay test, to determine learning outcomes of online learning implementation and students' ability to solve equations and quadratic functions, online or offline, (2) Interviews, (3) Questionnaires given to respondents online via google form. Interviews were conducted with the vice principal in the field of curriculum, homeroom teachers, mathematics teachers and 12 students. The results obtained from the ability test to solve questions with an average value of 70.03. The results obtained based on interviews with school leaders and homeroom teachers are that the online implementation has been carried out, but it is still not optimal because there are students who do not have Android phones. The results of interviews with teachers for implementing learning also stated that online was already running, but teachers still had to come to school to serve students who did not have mobile phones. Then for the student questionnaire, it was found that online learning was fun even though there were still obstacles.*

***Keywords:** learning, online, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan biasanya disebut dengan pengajaran, karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Dalam kegiatan proses belajar untuk menyampaikan materi kepada siswa perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena, matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi matematika juga berguna untuk

menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu. Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Oleh karena penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Penyebaran Wabah COVID-19, menjadi pembahasan paling serius di kalangan masyarakat Indonesia dan dunia, sehingga kita juga harus menanggulangi penyebaran virus tersebut dengan menjaga protokol kesehatan ketat dan pembatasan kerumunan masyarakat atau *Physical Distancing*.

Penyebaran 19 yang cepat dan berskala besar membuat dunia resah karena virus itu telah menginfeksi puluhan juta orang dan menyebar ke ratusan negara di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Anugrahana (2020) bahwa Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip pikiranrakyat.com dari laman *World Meters*, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Akibat penyebaran virus yang sangat cepat maka pemerintah melakukan pencegahan dengan menerapkan kebijakan mengurangi kegiatan berkerumun masyarakat atau kegiatan dilakukan melalui daring. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jamaluddin, et al. 2020) bahwa kondisi saat ini mengharuskan warganya untuk beribadah, bekerja dan belajar dari rumah masing-masing. Fenomena *Physical Distancing* ini memberikan dampak yang sangat besar di berbagai sektor terutama dalam sektor pendidikan yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Berbagai penyelenggara pelayanan pendidikan merupakan imbas yang paling di rasakan diberlakukannya *Physical Distancing*, seperti sekolah disemua tingkatan, dan lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi (Mulatsih, 2020).

Upaya agar proses pembelajaran tidak terganggu dan terus terlaksana, maka pemerintah memberlakukan proses pembelajaran secara Daring. Daring (Dalam Jaringan) adalah cara komunikasi yang dilakukan dengan atau melalui jaringan internet. Salah satu teknologi yang menunjang pembelajaran daring yaitu E-learning, yaitu sebuah konsep atau system yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013). *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media jaringan komputer lain (Noveandini dan Wulandri, 2010). Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani, Fauzi, dan Sari 2020). Media pembelajaran *daring* atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan, tetapi perubahan proses pembelajaran yang tiba-tiba ini sangat berdampak bagi siswa maupun guru terutama dalam proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting pada era globalisasi, hingga saat ini dianggap menjadi mata pelajaran yang sangat sulit bahkan menakutkan bagi sebagian pesertadidik. Matematika penunjang berbagai aspek kehidupan manusia serta penunjang berbagai ilmu dan memiliki keterkaitan, maka matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia (Sumiati dan Agustini, 2020). Matematika menjadi amat penting dalam pendidikan masyarakat baik

sebagai objek langsung maupun objek tak langsung (Nurrizbaeni dan Setiawan, 2018). Matematika juga disebut sebagai “Ratu Ilmu” artinya, matematika merupakan lapangan pengetahuan. Seperti yang di kemukaan oleh (Maspupah dan Purnama, 2020) bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang penting untuk dipelajari karena matematika adalah salah satu cabang ilmu yang mempengaruhi penguasaan siswa pada cabang ilmu yang lain. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari (Dwidarti, Mampouw, dan Setyadi 2019). Saat pembelajaran daring yang berlangsung saat ini, tidak semua siswa dapat mengikutinya terlebih tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran daring. Semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *daring*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, Mutsuura, dan Yamamoto 2014). Bahkan tidak sedikit siswa yang jenuh dan malas melakukan pembelajaran daring, yang mengharuskan guru untuk tetap memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Anugrahana, 2020) bahwa Peran guru sangat penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, agar siswa tidak jenuh dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Terlebih siswa masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, sehingga mereka sudah malas diawal untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan Rahmawati, Bernard, dan Akbar (2019) yang menyatakan bahwa pada realita yang di dapat pembelajaran matematika masih sangat ditakuti oleh para siswa, karena cara pengerjaannya yang rumit menurut mereka.

Menurut Handarin dan Wulandari (2018) bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, computer, *smartphone*, dan jaringan internet. Hal tersebut yang menjadi hambatan yang dialami oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki sarana yang menunjang apalagi di daerah yang mayoritas ekoniminya rendah. Tidak jarang dari mereka yang tidak memiliki penunjang pembelajaran seperti handphone bahkan laptop untuk melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dirasakan oleh siswa ketika pembelajaran daring matematika selama masa pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran yang baik dilengkapi dengan fasilitas serta kemampuan guru dalam mengolah serta memanfaatkan berbagai kondisi, walaupun seperti kondisi di tengah pandemi saat ini dengan adanya Covid 19 (*Corona Virus Disease*), maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Oleh karena adanya pandemi Covid 19 ini yang meminta siswa belajar dirumah dengan menggunakan media daring (*online*), akibatnya dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi pedidikan di sekolah saat ini adalah dengan menerapkan pembelajaran secara daring termasuk di SMA YWKA Kertapati Palembang. SMA YWKA Kertapati Palembang; terakriditasi “A” yang beralamat di Lorong Porka. Saat Pandemi Covid -19 pembelajaran juga dilakukan menggunakan layanan pembelajaran *online*.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *gogle classroom* menjadikan siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di dalamnya serta penggunaan dapat melalui alat elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Pembelajaran daring dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran seperti, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, siswa dapat memanfaatkan akses elektronik untuk mendapatkan informasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru yang dapat dengan mudah dibuka dimana saja. Guru juga harus selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran *daring* matematika pada saat ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas X SMA Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Kertapati Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan secara *daring* dimana instrument pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada siswa secara daring melalui *whatsapp* dengan disebarkan melalui *Google Form*, dengan responden 34 siswa, tes hasil belajar materi Persamaan dan Fungsi kuadrat, wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru wali kelas, guru bidang studi matematika dan 12 siswa yang diperoleh dari siswa yang datang di sekolah selama penelitian di SMA YWKA sebagai tempat penelitian. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Kisi-kisi pertanyaan untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran daring adalah: 1). Pendapat pembelajaran daring; 2). Sikap siswa, guru serta pimpinan sekolah dalam proses pembelajaran daring; 3). Pemahaman atau pendapat siswa tentang pembelajaran daring; 4). Harapan siswa terhadap pembelajaran daring.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Daring Siswa Pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat di Kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang

Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa, hambatan dan keunggulan dalam belajar daring. Peneliti melakukan pembelajaran terlebih dahulu pada materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat menggunakan *gogle classroom* dan memberikan angket dan wawancara siswa kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian menyampaikan kepada peserta didik materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti menjelaskan materi dan menyajikan masalah kepada siswa dalam bentuk *power point* dalam room *google classroom*. Setiap siswa diberi soal berbentuk esai sebanyak 4 soal, tujuan peneliti memeberikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran daring melalui *gogle classroom*.

Dari hasil tes yang telah dilakukan, hasil belajar siswa pada materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat di kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang yang berjumlah 34 siswa, didapat nilai rata-rata (\bar{x}_1) = 70,30.

Hasil Wawancara Pembelajaran Daring Matematika Siswa Pada Materi Fungsi Kuadrat di kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan wali kelas dan siswa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring matematika dilaksanakan secara daring melalui grup WhatsApp atau Zoom dimulai dari jam 13.00 WIB. Peneliti menjelaskan materi terkait dengan materi yang diberikan. Siswa diberikan kesempatan mengirim jawaban sampai batas waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 17.30 WIB serta mengirimkan bukti berupa foto kegiatan belajarnya ketika di rumah, karena banyaknya siswa yang menganggap matematika pelajaran yang susah orang tua juga berperan untuk membantu tugas yang diberikan atau siswa melihat jawaban di *google* karena ada orang tuanya tidak paham dengan materi yang diberikan. Jika sudah tidak bisa menjawab lagi guru membantu siswa yang tidak mengerti. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan orang tuanya yang tidak memiliki *handphone*, maka dari itu siswa harus mengirim tugasnya lewat temannya dan ada yang menulis di buku semua tugas-tugas yang tertinggal selama pandemi ini. Kemudian siswa tersebut mengumpulkannya di sekolah pada saat sebelum pembagian raport.

Berikut adalah hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi matematika dan 12 siswa kelas X SMA YWKA. Wawancara dengan siswa diperoleh secara kebetulan yang datang ke sekolah selama 1 minggu saat penelitian berlangsung dengan hasil sebagai berikut: 1). Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA YWKA Palembang; mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) pelajaran matematika memperoleh jawaban “pembelajaran matematika dilakukan secara daring bagi yang tidak mempunyai *handphone* Android, dilakukan dengan cara mengambil tugas belajar, materi dan mengumpulkan jawaban di sekolah”, 2). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang; kendala dan keunggulan pembelajaran daring adalah: a). Siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis android sebagai fasilitas kegiatan belajar daring, b). Siswa atau orang tua tidak memiliki uang untuk membeli paket data internet, c). Jaringan internet yang terkadang tidak stabil dapat mengganggu kegiatan belajar. Keunggulan daring adalah kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat yang artinya dimana pun tempatnya dapat mengikuti pembelajaran. Dalam mengevaluasi tugas pembelajaran, langsung dapat diketahui hasil belajar dari siswa. Dalam hal ini siswa mengirim jawaban kemudian guru langsung mengoreksi jawaban tersebut, jadi hasil belajarnya dapat diketahui secara langsung, 3). Hasil wawancara dengan guru yang mengajar bidang studi matematika di SMA YWKA Palembang mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring matematika sehingga memperoleh jawaban; “proses pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp atau Zoom dengan cara saya mengirim tugas kepada anak-anak melalui grup WhatsApp atau Zoom, kemudian siswa mengirim jawaban ke saya melalui chat pribadi, jadi tidak lagi mengirimnya

lewat grup, kemudian saya mengevaluasinya tidak melihat jawabannya saja tetapi melihat bagaimana cara anak-anak dapat menyelesaikan soalnya. Jika anak-anak ada yang tidak bisa menjawab soal, kemudian saya suruh mereka menjawab sebisanya. Jika siswa mengalami kesulitan, saya membantu untuk mengerjakannya, dan setiap pembelajaran anak-anak mengirim foto sebagai bukti kalau mereka belajar dirumah, yang luring dijelaskan secara perorangan, dengan prokes yang ketat, mengambil materi dan tugas di sekolah. Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran *online* adalah; a). Dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, karena masing-masing siswa mengirim jawabannya secara individu, b). Siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis sebagai fasilitas kegiatan belajar daring, c). Siswa tidak memiliki paket data internet sebagai penunjang kegiatan belajar, d). Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media daring, e). Guru Tidak dapat menjelaskan materi secara maksimal, f). Siswa atau orang tua tidak memiliki uang untuk membeli paket data internet, g). Sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media daring, h). Kurangnya pemahaman orang tua tentang materi yang berikan oleh guru sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya untuk menyelesaikan materi yang diberikan.

Hasil wawancara dengan siswa X kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* matematika. Jawaban siswa yaitu “kalau pembelajaran *daring* banyak tugasnya, terkadang saya kurang paham jadi saya lihat google. Kalau tidak tanya sama orang tua saya, dan setiap pagi saya harus lihat handphone untuk melihat tugasnya sudah dikirim atau belum”. Hasil wawancara dengan subyek 2 siswa X SMA YWKA Kertapati Palembang mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* matematika jawabannya adalah “pembelajaran *daring* biasanya lewat grup whatsApps atau zoom, tetapi mengirim jawabannya dengan chat pribadi ke ibu guru, setiap siang jam 13.00 WIB ibu guru mengirim tugas dan dikasih waktu sampai jam 17.30 WIB. Selanjutnya hasil wawancara dengan subyek 3 mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* matematika jawabannya adalah bahwa “pembelajaran *daring* tidak jauh beda dengan pembelajaran disekolah. Setiap hari tetap belajar dan belajarnya lewat whatApps atau zoom, tetapi kalau pembelajaran *daring* harus belajar sendiri meskipun saya tekadang lihat digoogle karena orang tua saya tidak bisa mendampingi saya atau kalau saya tidak paham dengan pelajarannya saya tanya ke ibu guru”. Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 4 siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* matematika jawabannya “pembelajaran *daring* dimulai pukul 13.00 WIB dan terakhir mengirim jawabannya jam 17.30 WIB. Pembelajarannya lewat grup whatApps atau zoom, kalau matematika kadang-kadang susah cara mengerjakannya orang tua atau keluarga tidak peduli, maka kadang-kadang saya browsing. Untuk bukti saya belajar ketika dirumah saya mengirimkan gambar jawaban ke ibu guru”. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 5 mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* matematika jawaban “pembelajaran *daring* lewat grup whatApps, tetapi mengirim jawabannya dengan chat pribadi ke guru saya, jam 13.00 WIB ibu guru mengirim tugas dan diberikan waktu sampai jam 17.30. Kemudian saya mengirim foto ketika saya sedang belajar”. Hasil wawancara dengan siswa ke 6 memperoleh jawaban “pembelajaran *daring* dan pembelajaran disekolah sedikit berbeda semua pembelajarannya lewat handphone tugasnya lebih banyak dan

setiap pembelajarannya saya harus mengirim bukti bahwa saya benar-benar belajar. Menjawab tugas yang diberikan saya brosing jawaban, tetapi ibu guru juga memberikan kesempatan jika saya ingin bertanya kalau tidak paham”. Siswa ke-7 kelas XSMA YWKA Kertapati Palembang mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring matematika jawaban “pembelajaran daringnya dimulai pada pagi dan pada jam 13.00 WIB tugas harus sudah dikirim, tetapi kadang saya telat mengirim tugas saya karena saya kurang paham dengan pelajarannya”. Siswa ke 8 menjawab “kalau pembelajaran *daring* dilaksanakan lewat grup whatApps atau zoom, setiap pembelajarannya saya harus mengirim gambar untuk bukti bahwa saya mengerjakan tugas”. Kalau matematika susah terkadang saya lihat di *google* jawabannya. Hasil wawancara dengan siswa 9 memperoleh jawaban “setiap hari pembelajaran daring dimulai dari jam 13.00 WIB, tetapi saya tidak punya *handphone* meminjam punya kakak jadi terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring” mengirim tugas waktu malam atau pagi, Hasil wawancara dengan siswa ke 10 memberikan jawaban jawaban “pembelajaran daring lewat grup whatApps atau zoom, jawabannya dikirim dengan chat pribadi ke guru. Ibu guru mengirim tugas dan diberikan waktu sampai jam 17.30. Kemudian saya mengirim foto ketika saya sedang belajar sendiri ataupun dengan orang tua saya”. Hasil wawancara dengan siswa ke 11 di peroleh jawaban “pembelajaran daring ini saya tidak bisa mengirim tugas dengan tepat waktu dikarenakan *handphone* saya rusak, dan karena teman saya tidak ada yang dekat maka sebelum pembagian rapor kemaren saya harus menyerahkan tugas selama libur kemudian dihantarkan kesekolah”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang belajar luring, karena tidak punya *handphone* saya datang kesekolah dengan prokes dan mengambil tugas untuk semua mata pelajaran hari itu dengan membawa buku cetak wajib untuk minta tugas yang harus dikerjakan. Setiap jam 15.00 menyerahkan tugas sesuai jadwal yang diberikan.

Pembelajaran daring dinilai oleh pimpinan dan guru kurang efektif dalam pembelajaran, karena belum maksimal dilakukan oleh siswa untuk sebagian siswa. Pembelajaran *daring* matematika siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat di *google*. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar.

Dalam pembelajaran daring siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan, guru dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada disekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti *handphone* dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi ini. Bukti pembelajaran dengan cara mengirimkan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Hasil Angket Siwa Kelas X SMA YWKA Kertapati Palembang

Manfaat Pembelajaran daring bagi siswa berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 34 melalui *gogle form* yaitu: a) Tidak harus datang kesekolah; b) Dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua; c) Dapat mengakses internet untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru; d) Memiliki banyak waktu dengan keluarga; e) Dapat bermain *handphone*; f)

Waktu bermain lebih banyak; f) Tidak perlu bangun pagi. Dari 34 siswa jawaban tentang kemudahan pembelajaran daring matematika dapat dikelompokkan sebagai berikut: Pendapat siswa tentang kemudahan pembelajaran daring antara lain pernyataan tidak harus datang kesekolah sebanyak 30% siswa yang berpendapat, dapat didampingi oleh orang tua ada 4% siswa, dapat mengakses jaringan internet untuk menemukan sebuah jawaban ada 20% siswa, memiliki banyak waktu dengan keluarga ada 7% siswa, dapat bermain handphone ada 11% siswa, waktu bermain lebih banyak ada 18% siswa dan tidak perlu bangun pagi ada 10% siswa.

Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Matematika Siswa Kelas XSMA YWKA Kertapati Palembang, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 34 melalui *gogle form* antara lain pernyataan tidak memiliki handphone sebanyak 30% siswa, tidak memiliki paketan internet sebanyak 10% siswa, sulit memahami materi yang disampaikan guru 21% siswa, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan guru untuk siswa sebanyak 15% siswa, dan jaringan internet yang tidak stabil ada 24% siswa. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring matematika yaitu: 1). Guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar harus lebih fokus dan teliti dan setiap harinya harus merekap nilai-nilai siswa agar tidak terjadi kesalahan, 2). Bagi siswa yang tidak memiliki telpon genggam berbasis android dan paket data internet siswa dapat bergabung dengan temannya yang rumahnya paling dekat atau jika tidak ada temannya yang rumahnya dekat bisa mengikuti pembelajaran dengan cara menuliskan tugas-tugas yang tertinggal dibuku kemudian diakhiri semester sebelum pengambilan nilai raport harus sudah mengumpulkannya disekolah, 3). Bagi siswa yang tidak dapat memahami materi atau soal yang diberikan dapat bertanya ke orang tuanya. Jika sudah benar-benar tidak bisa guru membantu menjawab pertanyaan siswa dengan mengirim jawaban cara atau petunjuk penyelesaian soalnya, 4). Jika orang tuanya tidak dapat mengajarkan anaknya dalam memahami materi atau menyelesaikan soal siswa dapat bertanya dengan orang disekitarnya atau dengan temannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses pembelajaran daring dimulai pada pukul 13.00 WIB dengan cara guru mengirim tugas kepada siswa kemudian jawaban siswa dikirim melalui chat pribadi kepada guru dan diberi waktu batas pengumpulan jawaban sampai pukul 17.30 WIB. Kemudahan pembelajaran daring antara lain bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua, siswa dapat mengakses jaringan internet, siswa dapat memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitarnya, memiliki banyak waktu dengan keluarga, dapat bermain handphone, tidak perlu bangun pagi, dan waktu bermain lebih banyak. Kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis android, siswa atau orang tua tidak memiliki paket data internet, sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media daring, kurangnya pemahaman orang tua sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya, jaringan internetnya yang terkadang tidak stabil. Guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar harus lebih fokus dan teliti dan setiap harinya harus merekap nilai-

nilai siswa agar tidak terjadi kesalahan. Bagi siswa yang tidak memiliki telpon genggam berbasis android dan paket data internet siswa dapat bergabung dengan temannya yang rumahnya paling dekat atau menuliskan tugas yang tertinggal dibuku kemudian dikumpul sebelum pembagian raport.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran peneliti terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran daring matematika adalah: 1). Bagi guru harus selalu mamantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan, 2). Bagi siswa tetap mengikuti pembelajaran dan jadwal yang sudah ditetapkan, 3). Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran meskipun dengan kondisi ditengah pandemi seperti ini walaupun pembelajarannya menggunakan media daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3): 282–89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Dwidarti, U, Helti L, M, dan Setyadi, D. (2019). “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (2): 315–22. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, dan Zultrianti, S.M. (2020). “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.” *Profesi Pendidikan Dasar* 7 (1): 121–32. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Handarin, Oktafia, I, dan Siti, S, W. (2018). “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19.” *Family Practice* 35 (5): 639–43. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Hanum, & Numiek ,S. (2013). “Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto).” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (1): 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Jamaluddin, Dindin, Teti, R, Heri, G dan Epa, P. (2020). “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi.” *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- Maspupah, Anti, dan Alan, P. (2020). “Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (1): 237–46. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>.
- Mulatsih, B. (2020). “Application of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5 (1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.129>.
- Nakayama, Minoru, Kouichi, M dan Hiroh, Y. (2014). “Impact of learner’s characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully daring course.” *Electronic Journal of e-Learning* 12 (4): 394–408.

- Noveandini, Rahayu, dan Maria, S.W. (2010). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Daring (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa / I Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi* 2010 (Snati): 71–74.
- Nurrisbaeni, Novi, dan Wahyu, S. (2018). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak.” *Jurnal On Education* 01 (03): 327–36. <https://core.ac.uk/download/pdf/268404942.pdf>.
- Rahmawati, Novie Suci, Martin, B dan Padillah, A. (2019). “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 344–52.
- Sumiati, Ai, dan Yenni, A. (2020). “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 04 (01): 321–30.